

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan PT. "X" , khususnya pada bagian *quality control*, penulis menarik simpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian Kualitas Perusahaan

Perusahaan telah melakukan pengendalian kualitas yang baik. Proses pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:

- ***Incoming Inspection*** adalah suatu bentuk pengawasan terhadap bahan baku yang diterima oleh perusahaan dari *supplier*. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup dua hal yaitu :
 - Verifikasi kedatangan bahan baku utama.
 - Verifikasi kedatangan bahan pendukung

- Verifikasi Persiapan dan Proses Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dimulai dari persiapan produksi hingga proses produksi.

Adapun tiap-tiap tahap dijabarkan sebagai berikut:

- Verifikasi Persiapan Produksi
- Verifikasi Persiapan Produksi:

- *Outgoing Inspection* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan pemeriksaan terhadap penyimpanan produk jadi hingga pengiriman barang kepada konsumen. Adapun tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- *Inventory Inspection*
- Pengiriman, sebelum dilakukan pengiriman dilakukan verifikasi terhadap: Kebersihan angkutan produk, penanganan *trucking* produk, setiap pengiriman produk akan disertakan COA (*Certificate of Analysis*).

2. Penggolongan Kos Kualitas di PT. “X”

a. Kos Pencegahan (*Preventive Cost*)

- Gaji bagian produksi
- Kos Pemeliharaan
- Kos Pakaian dan Perlengkapan Kerja
- Kos *Design*
- Kos Gudang dan Pengiriman
- Kos Rapat dan Seminar

b. Kos Penilaian (*Appraisal Cost*)

- Gaji bagian Pengendalian kualitas (*Quality Control*)
- Kos Perlengkapan dan Peralatan Laboratorium
- Kos Pengujian Produk (*Sample*)

- c. Kos Kegagalan internal (*Internal Failure Cost*)
 - Kos Scrap
 - Kos Produk cacat
- d. Kos kegagalan eksternal (*External Failure Cost*)
 - Kos Kerugian akibat retur penjualan

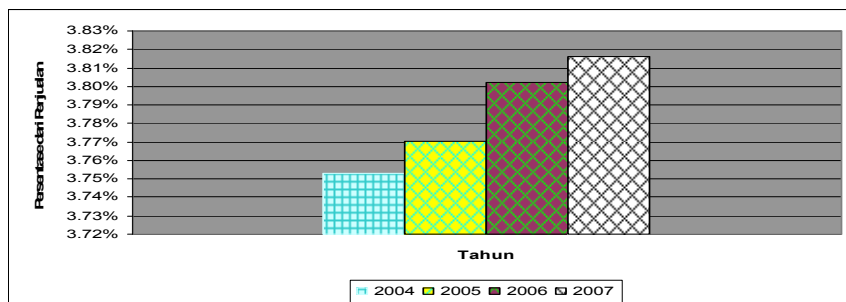
3. Manfaat Laporan Kos kualitas sebagai sumber informasi

Dengan menyusun dan menganalisis laporan kos kualitas dengan membandingkan dengan penjualan aktual, perusahaan mendapatkan informasi yang penting untuk mengukur dan menilai sejauh mana keberhasilan pengendalian kualitas yang telah dilakukan perusahaan, masing-masing dapat dilihat dari Tabel 5.1

Tabel 5.1
Multi-Period Trend Report: Total Quality Cost

Tahun	Kos kualitas (<i>Cost of Quality</i>)	Penjualan Aktual (<i>Actual Sales</i>)	Kos sebagai persentase dari penjualan (<i>Cost as a Percentage of Sales</i>)
2004	265,724,570	7,080,695,000	3.75%
2005	267,571,944	7,097,050,000	3.77%
2006	289,249,900	7,607,060,000	3.80%
2007	290,307,900	7,608,000,000	3.82%

Gambar 5.1
Grafik Multi Tren: Total Kos Kualitas

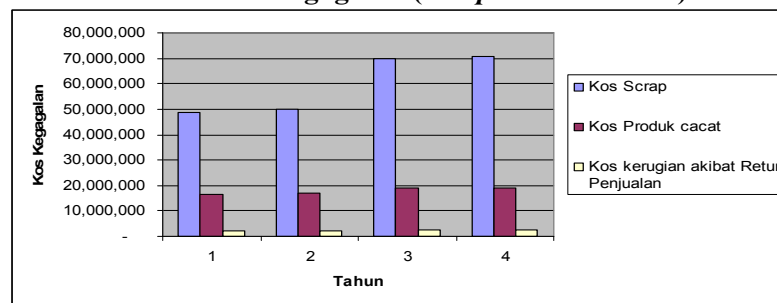


Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kos kualitas dari tahun 2004 hingga 2005 mengalami peningkatan. Ini menggambarkan bahwa pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan masih belum berhasil. Untuk mengetahui letak masalah utama yang menyebabkan peningkatan kegagalan yang dihadapi perusahaan dapat di lihat pada Tabel 5.2 dan Gambar 5.2

Tabel 5.2
Kos Kegagalan (Failure cost)

Kos Scrap	Kos Produk cacat	Kos kerugian akibat Retur Penjualan
48,774,224	16,700,000	2,080,446
50,081,000	17,100,500	2,220,544
69,780,000	18,840,000	2,460,000
70,550,000	19,008,000	2,580,000

Gambar 5.2
Grafik Kos Kegagalan (Graph: Failure cost)



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi perusahaan adalah kos *scrap*. Kos *scrap* ini merupakan kos yang timbul karena adanya produk yang di *reject* karena tidak sesuai dengan standar kualitas.

Dari informasi tersebut dapat dilakukan perbaikan dan Perencanaan kegiatan tambahan yang akan dilakukan yaitu:

- Memperketat kontrol di *in-line* produksi, akibatnya jumlah *sample* akan banyak dan meningkatkan jumlah kos pengujian produk (*sample*). Cara ini dimaksud untuk dapat mengurangi kos *scrap*.
- Dengan meningkatkan kos pemeliharaan mesin produksi agar menurunkan kos *scarp (reject)* dan kos menjual produk cacat. Diman diketahui bahwa 83,33% penyebab *reject* adalah mesin.
- Memperketat inspeksi seperti analisa mikrobiologi untuk plastik kemasan dan inspeksi kebersihan kendaraan, jumlah muat barang, dll . Cara ini dimaksud untuk dapat mengurangi jumlah produk yang dikembalikan oleh konsumen karena produk bau.
- Melakukan *dock* Audit, yaitu audit persediaan barang, Hal ini dimaksud untuk memastikan bahwa produk sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang, yaitu :

- ❖ PT. “X” merupakan salah satu perusahaan yang telah melakukan program pengendalian kualitas, sehingga penting bagi perusahaan untuk membuat laporan
- ❖ kos kualitas beserta analisisnya untuk dapat menghasilkan informasi yang memadai dalam pengambilan keputusan manajemen.

- ❖ Besarnya jumlah produk cacat PT. “X” setelah dianalisis ternyata disebabkan faktor mesin sebagai penyebab utama. Faktor pengawasan yang kurang dan faktor material hanya sedikit berpengaruh. Untuk itu sebaiknya perusahaan menaruh perhatian lebih terhadap perawatan mesin dan pemeliharaan mesin, terutama mesin yang berumur tua karena akan berpengaruh terhadap kinerja produksi, dan juga pengawasan pada saat proses produksi untuk menghindari *reject*.
- ❖ Sebaiknya pemberian tugas dan tanggung jawab tidak terlalu banyak pada satu orang, karena akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan tersebut yang akan berakibat pada kelalaian dalam bekerja. Pengawasan yang kurang merupakan akibat terlalu banyak pemberian tugas kepada satu orang.